

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dalam bab ini penulis akan menyimpulkan beberapa hal yang menjadi inti permasalahan yaitu antara lain:

1. Pembelian bahan baku kedelai berdasarkan perencanaan di RTI saat ini yaitu dilakukan sebanyak 4 kali pesanan dalam satu tahun, ini berarti setiap tiga bulan RTI melakukan pembelian bahan baku dan setiap pesanan sebanyak 8875 kg. Sedangkan pembelian bahan baku yang ekonomis dengan metode EOQ berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian bahan baku sebanyak 8 kali pesanan dalam satu tahun dan setiap pesanan sebanyak 4.091 kg. Didapatkan jumlah persediaan bahan baku yang optimal sebesar 32.728 kg dalam satu tahun, dengan interval waktu pesanan 1,5 bulan, ini berarti dengan menggunakan metode EOQ tidak terjadi penumpukan bahan baku kedelai digudang. Sehingga tidak akan terjadi pemborosan biaya persediaan.
2. Pemesanan kembali (*Reorder point*) yang saat ini dilakukan RTI belum menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pesanan kembali dapat dilihat dari hasil permasalahan bahwa RTI melakukan pembelian dengan metode konvensional sehingga menyebabkan penumpukan bahan

baku digudang. Menurut hasil perhitungan dengan metode EOQ pemesanan kembali yang harus dilakukan apabila persediaan digudang 210 kg.

3. Total biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di RTI Dalam perhitungan total biaya persediaan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan terdapatnya jumlah pembelian bahan baku yang optimal, yang dihitung dengan metode EOQ akan dicapai biaya total persediaan bahan baku yang minimal, Jadi total biaya persediaan dalam satu tahun dengan menggunakan metode EOQ yaitu sebesar Rp 284.186.055
4. Berdasarkan total biaya persediaan dalam satu tahun yang diperoleh dengan menggunakan metode EOQ yaitu Rp 284.186.055 maka akan diperoleh penghematan biaya sebesar Rp 17.102.105 jika dibandingkan dengan metode yang dipakai di RTI saat ini total biaya persediaan bahan baku kedelai lebih besar yaitu sebesar Rp 17.102.105

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah disampaikan menunjukkan bahwa total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan metode yang dipakai saat ini di RTI, oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan agar RTI mendapatkan efisiensi biaya yaitu dengan cara:

1. RTI seharusnya melakukan pembelian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ sebanyak 4091 kg per order dengan frekuensi pembelian

sebanyak 8 kali dalam satu tahun. Walaupun frekuensi pembelian hasil perhitungan metode EOQ lebih besar daripada metode yang dipakai saat ini di RTI menunjukkan agar tidak terjadi penumpukan bahan baku di gudang penyimpanan yang menimbulkan pemborosan biaya persediaan.

2. Penentuan titik pemesanan kembali (*Reorder point*) dengan menggunakan metode EOQ dapat membantu dalam menentukan kapan waktu yang tepat dalam pembelian bahan baku sehingga dapat mencegah kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku di gudang penyimpanan.
3. Diharapkan RTI menggunakan metode EOQ agar dapat mengefisienkan biaya persediaan bahan baku kedelai, sehingga mengurangi pemborosan biaya persediaan bahan baku yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi RTI sebagai unit usaha KOPTI Kabupaten Bogor.



IKOPIN